

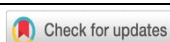


PENGARUH MEDIA E-MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN ISLAMIC FAITH EDUCATION DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL ABIDIN BILINGUAL BOARDING SCHOOL SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Izzah Noer Halimah¹, Mukhlis Fathurrohman²

^{1,2,3} Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

Email: izahh8382@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.858>

Sections Info

Article history:

Submitted: 14 June 2025

Final Revised: 20 July 2025

Accepted: 25 August 2025

Published: 23 September 2025

Keywords:

E-Modul

Learning Achievement

Islamic Faith Education

Junior High School



ABSTRACT

This study examined whether e-module use predicts Islamic Faith Education (IFE) achievement among Grade-VII students at Al-Abidin Bilingual Boarding School, Surakarta. A quantitative design with census sampling was applied; the population and sample comprised 58 students. The predictor (X) was measured with a 1–5 Likert questionnaire; twenty items were trialed, nineteen retained as valid, and internal consistency reached Cronbach's alpha = 0.883. The outcome (Y) used official IFE report-card scores. Analyses covered descriptive statistics, Kolmogorov–Smirnov normality, linearity, Pearson correlation, and coefficient of determination (SPSS 24). A 30-student pilot supported item validity; analyses used individual-level pairing. E-module use was moderately high ($M = 70.97$; $SD = 11.48$; range 45–93). IFE achievement was high ($M = 87.78$; $SD = 9.39$; range 20–94). Assumptions were met: residuals were normally distributed ($p = 0.200$) and the X–Y relation was linear ($p = 0.268$). The Pearson correlation was positive yet weak and non-significant ($r = 0.215$; $p = 0.104$); the explanatory power was small ($R^2 = 0.046$; Adjusted $R^2 = 0.029$). About 4.6% of score variance was accounted for by e-module use.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media e-modul terhadap hasil belajar Islamic Faith Education (IFE) pada siswa kelas VII SMP Al-Abidin Bilingual Boarding School Surakarta. Studi kuantitatif dengan rancangan deskriptif-kausal menggunakan teknik sampling jenuh; populasi sekaligus sampel mencakup 58 siswa. Variabel X (penggunaan e-modul) diukur memakai angket Likert 1–5; dua puluh butir diuji, sembilan belas dinyatakan valid dan reliabilitas Cronbach's Alpha mencapai 0,883. Uji validitas melibatkan 30 responden. Variabel Y (hasil belajar) bersumber dari dokumentasi nilai rapor IFE semester genap. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas, korelasi Pearson, dan koefisien determinasi; seluruh analisis dilakukan dengan SPSS 24 dan unit analisis individu. Penggunaan e-modul tergolong cukup tinggi (rerata 70,97; SD 11,48; rentang skor 45–93). Hasil belajar IFE berada pada kategori tinggi (rerata 87,78; SD 9,39; rentang 20–94). Asumsi terpenuhi: residual berdistribusi normal ($p=0,200$) dan hubungan X–Y linier ($p=0,268$). Korelasi e-modul dengan hasil belajar bernilai positif namun lemah dan tidak signifikan ($r=0,215$; $p=0,104$); kontribusi penjelasannya kecil ($R^2=0,046$; Adjusted $R^2=0,029$). Ringkasnya, sekitar 4,6% variasi hasil belajar dijelaskan oleh variasi pemanfaatan e-modul.

Kata kunci: E-Modul; Hasil Belajar; Islamic Faith Education; SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan proses pembimbingan dan pengajaran yang bertujuan mengembangkan potensi keimanan, intelektual, kepribadian, dan keterampilan peserta didik hingga berbuah akhlak al-karimah. Al-Qur'an menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu (QS al-Mujādilah/58:11), sementara hadis mendorong penuntutan ilmu sebagai jalan kebaikan. Di era perkembangan TIK, kebutuhan terhadap media pembelajaran yang mampu memperjelas pesan, memotivasi, dan memfasilitasi belajar mandiri semakin mendesak. E-modul—sebagai bahan ajar elektronik yang memadukan teks, gambar, audio, video, dan animasi—hadir menawarkan pengalaman belajar yang interaktif, adaptif, dan *user-friendly*, sehingga potensial meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar siswa (Mahmudi et al., 2025).

SMP Al Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta memposisikan diri sebagai sekolah multitalenta yang mensinergikan nilai-nilai Islam, IPTEK, dan kemampuan bahasa asing. Namun, pada praktik pembelajaran Islamic Faith Education (IFE) di kelas VII masih ditemukan dominasi penggunaan buku paket di tengah keterbatasan waktu tatap muka. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya inovasi media yang lebih variatif dan kontekstual agar minat baca, partisipasi, dan capaian belajar meningkat. E-modul dipandang relevan sebagai solusi pedagogis yang sejalan dengan profil sekolah sekaligus habit belajar digital peserta didik (Paling et al., 2024). Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menguji pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar IFE siswa kelas VII SMP ABBS Surakarta pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa e-modul berdampak positif pada hasil belajar di berbagai konteks—misalnya pada PAI tingkat SD, PPKn SD, serta Fisika SMA berbasis pendekatan saintifik—namun belum secara spesifik menysasar mata pelajaran IFE di jenjang SMP dalam lingkungan *boarding* bilingual. Selain itu, karakteristik peserta didik dan pengaturan pembelajaran di SMP ABBS Surakarta—dengan populasi kelas VII A, VII B, dan VII C berjumlah 58 siswa—menjadi konteks yang khas dan belum banyak terdokumentasi secara empiris. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui pengujian pengaruh media e-modul pada pembelajaran IFE di sekolah tersebut.

Literatur mengenai media pembelajaran menempatkan media sebagai komponen komunikasi yang membawa pesan dari guru kepada siswa sekaligus memperkaya pengalaman belajar (Nurhayati et al., 2025). Berbagai kajian menegaskan fungsi komunikatif, motivasional, dan individualisasi media serta kelebihan fiksatif, manipulatif, dan distributif yang menjadikan pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mudah diakses. E-modul didefinisikan sebagai modul dalam format elektronik yang memungkinkan navigasi interaktif, integrasi multimedia, serta evaluasi cepat; kelebihanannya antara lain efektif, efisien, adaptif, dan praktis, sementara keterbatasannya terutama terkait ketersediaan perangkat dan akses (Tiwow, Manullang, HS, Siahaan, & Komalasari, 2025). Konsep hasil belajar dipahami sebagai perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan fungsi diagnostik, promosi, dan pengembangan kurikulum; dalam konteks IFE, hasil belajar yang diharapkan mencakup pemahaman akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an-Hadis, serta sejarah yang terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Temuan penelitian terkait e-modul pada PAI, PPKn, dan Fisika konsisten menunjukkan peningkatan hasil belajar, tetapi perbedaan mata pelajaran, jenjang, dan konteks sekolah menegaskan perlunya pengujian pada IFE di SMP ABBS Surakarta.

Secara teoretis, media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran; tanpa media, proses komunikasi instruksional tidak optimal. Kerangka dari Gerlach & Ely, AECT, Gagné & Briggs menegaskan bahwa pemilihan media yang tepat akan memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang-waktu, memusatkan perhatian, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Karakteristik e-modul—*self-instructional, self-contained, stand-alone, adaptif, dan user-friendly*—menempatkannya sebagai media yang mampu mendorong belajar mandiri, menyediakan umpan balik cepat, dan memperkuat pemahaman materi IFE (Wulandari, Sekarsari, Mulyati, & Ramadhani, 2023). Dengan demikian, secara konseptual dapat dirumuskan keterkaitan: penggunaan e-modul (variabel X) meningkatkan kualitas proses belajar (atensi, kejelasan materi, interaktivitas), yang pada gilirannya mendongkrak hasil belajar IFE siswa (variabel Y).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus mata pelajaran IFE di jenjang SMP dengan konteks *boarding* bilingual yang khas, sehingga memperkaya lanskap kajian media digital pada studi keislaman yang selama ini lebih banyak dieksplor pada PAI umum atau mata pelajaran sains. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII (A, B, C) berjumlah 58 orang pada Tahun Pelajaran 2024/2025, sehingga temuan diharapkan aktual dan relevan dengan praktik pembelajaran mutakhir. Selain itu, penelitian menjawab persoalan lokal—ketergantungan pada buku paket dan keterbatasan waktu—dengan menguji efektivitas e-modul sebagai intervensi yang kontekstual di SMP ABBS Surakarta.

Berangkat dari uraian di atas, rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: bagaimana penggunaan media e-modul pada pembelajaran IFE di SMP ABBS Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025; bagaimana hasil belajar siswa kelas VII ketika menggunakan media e-modul; dan apakah terdapat pengaruh media e-modul terhadap hasil belajar IFE siswa kelas VII di SMP ABBS Surakarta pada periode tersebut. Ketiga pertanyaan ini mengarahkan desain penelitian untuk mengeksplor praktik penggunaan e-modul, memotret capaian hasil belajar, serta menguji hubungan kausal antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif kausal (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Fokusnya adalah menguji pengaruh media e-modul (variabel X) terhadap hasil belajar Islamic Faith Education/IFE (variabel Y) pada siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui survei kuesioner yang dibagikan secara daring (Google Form) agar pengisian seragam, cepat, dan mudah dilacak. Pilihan pendekatan ini selaras dengan paradigma positivistik: pengukuran terstandar, data numerik, dan pengujian hipotesis hubungan antarkonstruksi (Kusumastuti, Khoiron, & Achmad, 2021).

Setting penelitian adalah SMP Al Abidin Bilingual Boarding School (ABBS) Surakarta pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII sebanyak 58 orang, dan karena ukuran populasi relatif kecil serta homogen, digunakan sampling jenuh sehingga sampel = 58 siswa (seluruh populasi menjadi responden). Unit analisisnya individu; setiap responden yang mengisi angket (X) dipadankan dengan sumber data hasil belajar (Y) pada siswa yang sama agar hubungan X-Y bisa diuji secara tepat.

Variabel X (media e-modul) diukur memakai angket Skala Likert 1-5 (Sangat Setuju: skor 5. Setuju : skor 4. Ragu-ragu : skor 3. Tidak setuju: Skor 2. Sangat Tidak Setuju: skor 1) yang disusun dalam lima aspek utama: (1) pemahaman materi & hasil belajar; (2) motivasi & minat; (3) aksesibilitas & kemudahan; (4) pengembangan keterampilan berpikir; dan (5) efektivitas & konsistensi. Total butir 20 pernyataan yang merekam pengalaman siswa saat

menggunakan e modul. Variabel Y (hasil belajar IFE) diambil dari dokumen nilai rapor semester genap mata pelajaran IFE sebagai indikator objektif capaian belajar. Kualitas instrumen dijaga lewat uji validitas (convergent: loading factor $> 0,70$ – atau $0,50-0,60$ pada tahap pengembangan; discriminant: cross loading; serta korelasi item total/Pearson berbantuan SPSS dengan dasar keputusan Sig. $< 0,05$) dan uji reliabilitas (Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan target $\geq 0,70$, diinterpretasi menurut kriteria (Arikunto, 1998).

Tahap kerja dimulai dari perencanaan (menetapkan tujuan, variabel, indikator, dan kisi kisi), perizinan/etik (izin sekolah dan informed consent siswa/orang tua; data diidentifikasi), pengembangan & uji alat, pengumpulan data (sebar angket X kepada 58 siswa; ambil nilai rapor IFE untuk Y), lalu pembersihan data (cek missing data dan outlier) sebelum analisis. Analisis deskriptif menyajikan rerata/mean ($M = \Sigma F / \Sigma N$), interval ($I = R/K$), dan persentase ($p = F/N \times 100\%$). Uji prasyarat meliputi normalitas residual (Kolmogorov-Smirnov, Sig. $> 0,05 \rightarrow$ normal) dan linearitas hubungan X-Y (Sig. deviation from linearity $> 0,05 \rightarrow$ linier). Uji hipotesis memakai korelasi Pearson pada $\alpha = 0,05$; hubungan dinyatakan signifikan bila $p \leq 0,05$. Besaran pengaruh dilaporkan dengan koefisien determinasi ($D = r^2 \times 100\%$) untuk menunjukkan persentase variasi hasil belajar (Y) yang dijelaskan penggunaan e modul (X). Praktik pelaporan mendorong transparansi nilai r, p, dan interpretasi pedagogis atas temuan.

Penelitian ini menilai pengalaman siswa terhadap e modul lewat angket teruji, memasangkannya dengan nilai rapor IFE, lalu menguji apakah keduanya berhubungan secara bermakna pada seluruh 58 siswa kelas VII di SMP ABBS Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian melibatkan 58 siswa kelas VII sebagai sampel (sama dengan populasi) di SMP Al-Abidin Bilingual Boarding School Surakarta. Variabel X (penggunaan e-modul) diukur dengan angket yang disusun dalam 20 butir, dan setelah uji kualitas instrumen 19 butir digunakan pada analisis utama. Variabel Y (hasil belajar IFE) diperoleh dari dokumen nilai rapor semester genap. Semua angka pada bagian ini bersumber dari pengolahan SPSS pada naskah penelitian yang dilampirkan.

1. Kualitas Instrumen

Uji validitas butir menunjukkan 19 dari 20 pernyataan valid; satu butir (item-16) tidak memenuhi kriteria karena $r_{hitung} = 0,334 < r_{tabel} = 0,361$. Uji reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha = 0,883 untuk 19 butir, menandakan konsistensi internal tinggi. Dengan demikian, kuesioner e-modul layak digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 1. Ringkasan Uji Validitas & Reliabilitas Instrumen

Komponen	Hasil ringkas	Keterangan
Validitas butir	19/20 valid (item-16 tidak valid)	$r_{tabel} = 0,361$; uji coba $n=30$.
Reliabilitas (Alpha)	0,883	N item = 19; reliabilitas tinggi.

2. Statistik Deskriptif

Rangkuman statistik deskriptif memperlihatkan penggunaan e-modul oleh siswa berada pada tingkat cukup tinggi dengan sebaran yang relatif lebar; sementara capaian IFE secara umum tinggi dengan satu nilai sangat rendah (outlier) yang memperluas rentang.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Penggunaan e-modul (X)	58	45	93	70,97	11,48
Hasil belajar IFE (Y)	58	20	94	87,78	9,39

Interpretasi singkat: nilai rerata $X \approx 71$ menunjukkan mayoritas siswa sering memanfaatkan e-modul, namun variasi antar siswa masih nyata ($SD \approx 11,5$). Nilai rerata $Y \approx 87,8$ memperlihatkan capaian IFE tinggi untuk sebagian besar siswa; satu nilai 20 menjadi outlier, tetapi tidak menggugurkan asumsi statistik di tahap berikutnya.

3. Uji Prasyarat

Asumsi normalitas dan linearitas dipenuhi sebelum pengujian hubungan X-Y.

Tabel 3. Uji Prasyarat Analisis

Uji	Statistik Kunci	Keputusan
Normalitas residual (K-S)	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200; Monte-Carlo p = 0,789	Normal ($p > 0,05$).
Linearitas (ANOVA)	Deviation from Linearity p = 0,268; Linearity p = 0,091	Linier (penyimpangan tidak signifikan).

4. Uji Hipotesis

Hubungan antara penggunaan e-modul dan hasil belajar diuji dengan korelasi Pearson serta dilaporkan ukuran efeknya (koefisien determinasi).

Tabel 4. Korelasi dan Ukuran Efek

Hubungan	r (Pearson)	p (2-tailed)	R	R ²	Adj. R ²	SE
X ↔ Y	0,215	0,104	0,215	0,046	0,029	9,251

Koefisien $r = 0,215$ bernilai positif namun lemah dan tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ ($p = 0,104$). Secara praktis, $R^2 = 0,046$ mengindikasikan sekitar 4,6% variasi hasil belajar IFE dapat dijelaskan oleh variasi penggunaan e-modul pada sampel ini (Adj. $R^2 = 2,9\%$). Dengan demikian, hipotesis adanya pengaruh yang signifikan belum didukung data.

Mengapa korelasinya lemah? *Pertama*, capaian IFE sudah tinggi untuk mayoritas siswa (rerata $\approx 87,8$; sebagian besar pada rentang 80–94), sehingga ruang variasi yang dapat “diterangkan” oleh penggunaan e-modul relatif kecil (*ceiling effect*). *Kedua*, adopsi e-modul beragam ($SD\ X \approx 11,5$), tetapi hasil belajar juga dipengaruhi faktor lain di luar model (misalnya kebiasaan belajar, dukungan keluarga/lingkungan, atau kualitas interaksi pembelajaran) yang tidak diukur pada studi ini. *Ketiga*, keberadaan satu outlier nilai 20 memperlebar rentang Y; meski asumsi normalitas residual tetap terpenuhi, analisis sensitif terhadap outlier dapat dipertimbangkan pada studi lanjutan. Semua penjelasan ini konsisten dengan data pada naskah sumber.

Apa arti arah hubungan positif? Meskipun tidak signifikan, tanda positif pada r mengisyaratkan kecenderungan: siswa yang melaporkan penggunaan e-modul lebih baik cenderung memiliki nilai IFE lebih tinggi. Namun, karena bukti statistiknya belum memadai dan desain penelitian bersifat korelasi, temuan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai sebab-akibat.

Instrumen pengukuran penggunaan e-modul dinyatakan valid dan reliabel (19/20 butir valid; $\alpha = 0,883$). Data memenuhi asumsi normalitas residual dan linearitas hubungan. Secara deskriptif, tingkat penggunaan e-modul berada pada kategori cukup tinggi ($M \approx 70,97$; $SD \approx 11,48$) dan hasil belajar IFE tinggi ($M \approx 87,78$; $SD \approx 9,39$). Namun, korelasi Pearson antara penggunaan e-modul dan hasil belajar lemah dan tidak signifikan ($r = 0,215$; $p = 0,104$), dengan $R^2 = 0,046$ yang menandakan kontribusi penjelasannya kecil. Temuan ini menyiratkan bahwa, pada konteks dan periode pengukuran ini, variasi penggunaan e-modul belum berkaitan secara bermakna dengan variasi nilai IFE siswa.

Optimalisasi implementasi e-modul dan perluasan indikator hasil belajar disarankan agar potensi dampak media digital terhadap capaian IFE dapat terdeteksi lebih jelas pada studi berikutnya.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur penggunaan e-modul telah memadai (19/20 butir valid; $\alpha = 0,883$), sehingga data persepsi siswa atas e-modul dapat dipercaya untuk dianalisis. Secara deskriptif, tingkat pemanfaatan e-modul berada pada kategori cukup-tinggi ($M \approx 70,97$; $SD \approx 11,48$), sedangkan hasil belajar IFE mayoritas tinggi-sangat tinggi ($M \approx 87,78$; satu nilai sangat rendah sebagai *outlier*). Asumsi analitik terpenuhi (residual normal, hubungan linier), namun korelasi Pearson antara penggunaan e-modul (X) dan hasil belajar IFE (Y) lemah dan tidak signifikan ($r = 0,215$; $p = 0,104$; $R^2 = 0,046$). Dengan kata lain, pada sampel 58 siswa, variasi pemanfaatan e-modul hanya menjelaskan $\sim 4,6\%$ variasi nilai rapor IFE. Temuan ringkas ini menjadi dasar pembahasan berikut.

Pertama, efek plafon (ceiling effect) pada variabel Y. Hampir seluruh nilai IFE berada pada rentang 80–94 dengan rerata $\sim 87,8$, sehingga ruang variasi yang dapat “diterangkan” oleh perbedaan intensitas penggunaan e-modul menjadi sempit. Ketika capaian akhir (rapor) sudah tinggi, kontribusi media –sekendat apapun efektivitasnya– sulit terdeteksi melalui korelasi sederhana. Fenomena ini tampak dari rentang nilai yang lebar karena satu *outlier* (20), tetapi distribusi mayor tetap sangat tinggi.

Kedua, ketidakselarasan indikator hasil dengan ranah yang paling mungkin dipengaruhi e-modul. Landasan teori menempatkan media sebagai pengungkit atensi, motivasi, kejelasan pesan, keterlibatan, dan kemandirian belajar – outcome-outcome proses yang tidak tercermin penuh dalam nilai rapor. Rapor IFE yang berskala sumatif cenderung merangkum banyak komponen (ujian, tugas, disiplin), sehingga sinyal spesifik dari e-modul dapat tertutupi. Dengan kata lain, instrumen X mengukur persepsi penggunaan media, sementara Y adalah hasil sumatif akhir; perbedaan tingkat *proximity* pengukuran inilah yang kerap melemahkan asosiasi.

Ketiga, multikausalitas hasil belajar. Literatur menyebut hasil belajar dipengaruhi faktor internal (kesehatan, intelegensi, motivasi, minat, disiplin) dan eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan sosial). Jika kovariat-kovariat tersebut tidak dimodelkan, kontribusi e-modul mudah “terkubur” dalam *error term*, terutama pada desain korelasional satu prediktor seperti penelitian ini. Hal ini menjelaskan mengapa R^2 kecil walau arah hubungan positif, sejalan dengan teori media yang menempatkan media sebagai bagian dari sistem pembelajaran – bukan satu-satunya penghela capaian.

Keempat, variasi implementasi. Rerata skor e-modul tinggi tetapi simpangan baku besar ($\approx 11,5$), menandakan praktik pemanfaatan yang beragam (frekuensi, kedalaman, cara mengakses, dukungan guru). Tanpa fidelitas implementasi yang relatif seragam (misalnya alur wajib, tugas terstruktur, kuis formatif terpadu), hubungan dengan hasil belajar kerap menjadi inkonsisten di tingkat individu.

Tiga studi yang diulas pada kajian pustaka umumnya menemukan pengaruh positif signifikan e-modul: pada PAI SD (Sihotang & Ameylia, 2024), PPKn SD (Nuri, 2022), dan Fisika SMA berbasis saintifik (Sukiminiandari, Budi, & Supriyati, 2015). Ketidaksesuaian dengan temuan saat ini dapat dijelaskan oleh perbedaan desain dan konteks: banyak studi sebelumnya menggunakan desain kuasi-eksperimen (pretest-posttest, kelas kontrol) yang memaksimalkan peluang menangkap perubahan hasil belajar akibat intervensi, sedangkan penelitian ini korelasi potong-lintang dengan outcome rapor. Selain itu, bidang studi (IFE vs PAI umum/PPKn/Fisika), jenjang, dan karakter sekolah (boarding bilingual) juga

membedakan kesiapan TIK, kultur akademik, dan kurikulum—semuanya memoderasi dampak media. Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan di sini tidak otomatis menafikan temuan positif di riset lain; ia justru menegaskan ketergantungan konteks dan metode pengukuran.

Tabel 5. Komparasi singkat dengan penelitian terdahulu

Studi rujukan	Desain & setting	Outcome utama	Hasil	Penjelas potensial atas beda temuan
(Sihotang & Ameylia, 2024)	Kuasi-eksperimen; SD	Tes hasil belajar pra-pasca	Signifikan (+)	Desain menangkap <i>gain</i> ; baseline lebih rendah sehingga <i>effect size</i> tampak.
(Nuri, 2022)	Kuasi-eksperimen; SD	Tes PPKn	Signifikan (+)	Alur intervensi terstruktur; indikator kognitif langsung.
(Sukiminiandari et al., 2015)	Kuasi-eksperimen; SMA	Tes konsep kinematika	Signifikan (+)	<i>Task</i> saintifik & evaluasi kognitif spesifik konsep.
Penelitian ini (IFE SMP)	Korelasional; SMP boarding	Nilai rapor IFE	Tidak signifikan ($r=0,215$; $p=0,104$)	Outcome sumatif, efek plafon, kovariat tak terkontrol, variasi implementasi.

Teori media menempatkan media sebagai komponen sistem pembelajaran yang bekerja melalui fungsi komunikatif, motivasional, penyamaan persepsi, dan individualisasi; kelebihan media (fiksatif, manipulatif, distributif) meningkatkan kejelasan pesan dan keterlibatan (Kusum, Akbar, & Fitrah, 2023). Pada IFE, sasaran bukan hanya kognitif, tetapi juga afektif dan moral-praktik (akidah, akhlak, fikih, Qur'an-Hadis, sejarah). Dampak e-modul mungkin lebih kuat pada proses (minat, kebermanaknaan, *self-regulated learning*) dan indikator formatif (kuis konsep, refleksi nilai) ketimbang nilai rapor akhir (Rahmawati, Kusuma, & Hamdani, 2023). Oleh karena itu, *mismatch* indikator—antara fokus proses e-modul dan output sumatif rapor—dapat menjelaskan lemahnya asosiasi statistik pada pengukuran ini.

E-modul secara karakter *self-instructional*, *stand-alone*, adaptif, dan *user-friendly*; ia optimal ketika diintegrasikan dengan alur tugas, umpan balik cepat, dan penilaian formatif. Jika praktiknya lebih bersifat opsional atau tidak menjadi prasyarat pencapaian skor rapor, maka *signal* pengaruhnya pada Y kecil. Ini menguatkan saran agar e-modul untuk IFE dipaketkan dengan aktivitas autentik (proyek etika, praktik ibadah terukur, *action plan* akhlak) berikut rubrik penilaian yang *weight-ed* pada komponen rapor.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menilai pengaruh penggunaan media e-modul (X) terhadap hasil belajar Islamic Faith Education/IFE (Y) pada 58 siswa kelas VII SMP Al-Abidin Bilingual Boarding School Surakarta (sampel sama dengan populasi). Instrumen persepsi penggunaan e-modul telah melalui uji kelayakan: 19 dari 20 butir valid dan Cronbach's Alpha = 0,883 (reliabilitas tinggi), sehingga layak untuk mengukur konstruk yang diteliti. Data hasil belajar diambil dari dokumen nilai rapor semester genap. Dengan rancangan

kuantitatif deskriptif-kausal dan teknik analisis korelasional, penelitian ini menempatkan unit analisis pada individu siswa dan memasangkan skor X-Y per responden.

Secara deskriptif, tingkat penggunaan e-modul berada pada kategori cukup-tinggi (mean = 70,97; SD = 11,48; min = 45; maks = 93), menandakan adopsi yang relatif baik namun masih bervariasi antar siswa. Sementara itu, capaian hasil belajar IFE secara umum tinggi (mean = 87,78; SD = 9,39; min = 20; maks = 94), dengan mayoritas nilai terkonsentrasi pada rentang 80–94 dan satu nilai sangat rendah yang melebarkan rentang. Kedua temuan ini memberi konteks awal bahwa (i) e-modul telah digunakan secara cukup luas dalam pembelajaran IFE dan (ii) mayoritas siswa mencapai hasil belajar tinggi pada periode pengukuran.

Sebelum uji hubungan X-Y, asumsi statistik terpenuhi: residual berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. = 0,200; Monte-Carlo p = 0,789) dan hubungan linier (Deviation from Linearity p = 0,268 > 0,05). Namun, korelasi Pearson antara penggunaan e-modul dan hasil belajar lemah dan tidak signifikan ($r = 0,215$; $p = 0,104$; $N = 58$). Ukuran efeknya juga kecil ($R = 0,215$; $R^2 = 0,046$; Adjusted $R^2 = 0,029$; $SE = 9,251$), yang berarti sekitar 4,6% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh variasi penggunaan e-modul pada sampel ini. Dengan demikian, hipotesis adanya pengaruh yang signifikan tidak didukung data pada taraf signifikansi 5%.

Secara substantif, hasil ini menyiratkan bahwa e-modul berfungsi lebih sebagai penguat proses (memudahkan akses materi, memantik motivasi, memperjelas pesan) ketimbang determinan langsung nilai rapor IFE yang bersifat sumatif dan multikausal. Pada konteks penelitian ini – dengan capaian IFE yang sudah tinggi untuk sebagian besar siswa – variasi pemanfaatan e-modul belum tercermin sebagai perbedaan bermakna pada nilai rapor. Karena itu, e-modul tetap relevan sebagai media pembelajaran IFE, tetapi efeknya pada hasil akhir kemungkinan akan lebih jelas bila (a) diintegrasikan erat ke penilaian formatif dan tugas kinerja yang berbobot pada rapor, atau (b) diuji dengan desain yang menangkap perubahan (mis. pretest-posttest). Kesimpulan ini konsisten dengan data uji instrumen, deskriptif, prasyarat, dan uji hipotesis.

REFERENSI

- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96.

<https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>

- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of*

Educational Research and Innovation Technology, 1(2), 91-102.
<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>

- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amtsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1-4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahmudi, M. A., Fitri, D. M., Lase, D. C., Saptiany, S. G., Nur, M. D. M., & Raini, Y. (2025). *Teknologi pendidikan: Teori dan aplikasi*: Azzia Karya Bersama.
- Nurhayati, S., Judijanto, L., Wiliyanti, V., Januaripin, M., Winatha, K. R., Payung, Z., & La Abute, E. (2025). *Media dan Teknologi Pembelajaran*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nuri, A. (2022). *Pengaruh penggunaan e-modul terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ppkn kelas iv di upt sdn 6 penumangan baru tulang bawang tengah*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG,
- Paling, S., Makmur, A., Albar, M., Susetyo, A. M., Putra, Y. W. S., Rajiman, W., . . . Irvani, A. I. (2024). *Media Pembelajaran Digital*: Tohar Media.
- Rahmawati, N. K., Kusuma, A. P., & Hamdani, H. (2023). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1), 243-250.
- Sihotang, D. S. B., & Ameylia, P. (2024). Pengembangan Modul Interaktif untuk Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 193-201. doi:<https://doi.org/10.61253/mp2j1b86>
- Sukiminiandari, Y. P., Budi, A. S., & Supriyati, Y. (2015). *Pengembangan modul pembelajaran fisika denganpendekatan saintifik*. Paper presented at the Prosiding seminar nasional fisika (e-journal).
- Tiwow, G. M., Manullang, D. R., HS, S. R., Siahaan, A. L., & Komalasari, F. P. (2025). *Media Pembelajaran Digital*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, N. S., Sekarsari, A. D., Mulyati, D., & Ramadhani, A. P. (2023). *Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kreatif Dan Inovatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38-45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA